

Hubungan Antara Ketergantungan Smartphone dengan Nomophobia dan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri

Relationships Between The Dependence Of The Smartphone With Nomophobia And Social Interaction On Students Of The Faculty Of Health Science University

Riny Prasasty Wulandari*, Sri Haryuni

**Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri Kediri
e-mail: rinywulandari08@gmail.com*

ABSTRAK

Orang yang mengalami Nomophobia merasakan ketidaknyamanan, kegelisahan, kegugupan, kecemasan, kesedihan dan kehilangan ketika jauh dari smartphone dan ketika tidak bisa menggunakan smartphone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketergantungan smartphone dengan Nomophobia dan interaksi sosial pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri tahun 2020. Penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Farmasi dan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri sebanyak 159 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian Mahasiswa Program Studi Farmasi dan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri sebanyak 144 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Cluster Sampling (Area Sampling) juga cluster random sampling. Variabel ketergantungan smartphone sebagai variabel independent dan variabel Nomophobia dan interaksi sosial sebagai variabel dependent. Uji statistic yang digunakan adalah uji spearman rank didapatkan nilai signifikan atau pvalue (0,000) dan (0,03) < α (0,05) maka di simpulkan ada hubungan antara ketergantungan smartphone dengan Nomophobia dan interaksi sosial pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri tahun 2020.

Kata Kunci : Ketergantungan Smartphone, Nomophobia Dan Interaksi Sosial

ABSTRACT

People who experience Nomophobia feel discomfort, anxiety, nervousness, loss, sadness and loss when away from a smartphone and when they cannot use a smartphone. This study aims to look at the relationship between smartphone dependence and Nomophobia and social interaction among students of the Faculty of Health Sciences, Kadiri University in 2020. This research is an analytical study. The population in this study were 159 students of the Pharmacy Study Program and Nursing Study Program at the Faculty of Health Sciences, Kadiri University. The sample in this study were 144 students of the Pharmacy Study Program and the Nursing Study Program, the Faculty of Health Sciences, Kadiri University. The sampling technique used is cluster sampling method (area sampling) as well as cluster random sampling. Smartphone dependency variable as independent variable and Nomophobia variable and social interaction as dependent variable. The statistical test used was the spearman rank test, which obtained a significant value or p-value (0.000) and (0.03) <math>< a (0.05)</math>, so it was concluded that there was a relationship between smartphone dependence and nomophobia and social interaction among students of the Faculty of Health Sciences, Kadiri University. 2020.

Keywords: *Smartphone Addiction, Nomophobia and Social Interaction*

PENDAHULUAN

Kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan, yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkatan yang berbeda-beda (Yanti, Erlamsyah and Zikra, 2013). Menurut Kalaskar ada tingkat penggunaan, kebiasaan, dan ketergantungan yang berdampak terhadap kecemasan dalam penggunaan *smartphone* menyebabkan munculnya penyakit *nomophobia* (Muyana and Widyastuti, 2017). Penelitian yang dilakukan Pavithra, et al menyatakan bahwa orang yang mengalami *nomophobia* merasakan ketidaknyamanan, kegelisahan, kegugupan, kecemasan, kesedihan dan kehilangan ketika jauh dari *smartphone* dan ketika tidak bisa menggunakan *smartphone*. Bentuk ketidaknyamanan pada penderita *nomophobia* sudah melebihi batas wajar penggunaan dan mengarah pada perilaku adiksi (Nityadhira and Maryatmi, 2019). Penelitian tersebut didukung oleh penelitian King et al yang menganggap *nomophobia* sebagai gangguan di dunia modern yang telah digunakan untuk menggambarkan perasaan kecemasan dan tidak nyaman yang disebabkan karena tidak tersedianya ponsel, PC, atau perangkat komunikasi virtual lainnya pada penggunanya (N. A. Putri, 2019).

Perkembangan teknologi mempermudah manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain bahkan dengan orang yang berada di tempat jauh. Salah satu bentuk perkembangan teknologi ini ialah *smartphone*. *Smartphone* atau ponsel pintar adalah sebuah ponsel yang memiliki fungsi seperti komputer, biasanya memiliki tampilan layar sentuh, dilengkapi dengan akses internet dan sistem operasi yang mampu menjalankan aplikasi (Palupi, Sarjana and Hadiati, 2018). Hasil penelitian Bivin sebuah organisasi riset di Inggris menemukan bahwa hampir 53% pengguna *smartphone* di Inggris cenderung merasakan kecemasan ketika kehilangan *smartphone* mereka, kehabisan baterai, atau tidak memiliki jangkauan jaringan (Muyana and Widyastuti, 2017). Berdasarkan hasil penelitian sheren et al diperoleh data yaitu pengguna *smartphone* yang paling banyak ialah wanita. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian *Nielsen On Device Meter(ODM)* pada Februari 2014 tentang perilaku wanita yang cenderung menghabiskan waktu lebih banyak untuk menggunakan *smartphone* dibandingkan pria. Wanita bisa menghabiskan waktu 140 menit per hari, sedangkan pria hanya menghabiskan waktu 43 menit dalam sehari (Gifary and Kurnia N, 2015). Manusia saat ini benar-benar telah menjadi budak dari teknologi. Berdasarkan survei yang dilakukan Secur Envoy, sebuah perusahaan yang mengkhususkan diri dalam password digital, yang melakukan survei terhadap 1.000 orang di Inggris menyimpulkan bahwa mahasiswa masa kini mengalami *nomophobia*, yaitu perasaan cemas dan takut jika tidak bersama telepon selulernya. Hasil survei ini menunjukkan, 66 persen responden mengaku tidak bisa hidup tanpa telepon selulernya. Persentase ini semakin membesar pada responden berusia 18 dan 24 tahun. Sebanyak 77 persen responden di antara kelompok usia ini mengalami *nomophobia* (Ngafifi, 2014).

Manusia merupakan makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari proses hubungan individu dengan individu lain atau masyarakat dilakukan melalui interaksi sosial (Lita, 2015). Perkembangan sosial individu sangat dipengaruhi keterampilan interaksi sosial yang dilakukan setiap individu. Kemampuan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial akan menjadikan seseorang menentukan sikap dan perilaku sosialnya. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Menurut Bimo Walgito pengertian dari interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain ataupun sebaliknya (Dwi 2012). Kesimpulannya terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik antar individu. Penggunaan *smartphone* yang tinggi pada usia remaja, membuat aktivitas dan pola perilaku keseharian remaja juga berubah. Hal ini terlihat dari fenomena umum yang terjadi sekarang. Mereka cenderung asik dengan kehidupan dunia maya mereka dari pada lingkungan sekitar mereka bahkan perhatian yang mereka berikan lebih sedikit dari

pada kehidupan nyata mereka, komunikasipun cenderung lebih sering terjadi melalui akun-akun media sosial mereka dibanding dengan intensitas komunikasi secara langsung atau *face to face*. Perilaku ini seakan membuat mereka tidak peduli dengan interaksi tatap muka bahkan lingkungan sekitar mereka (Agusta, 2016).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri diketahui kejadian ketergantungan *smartphone* berdasarkan kategori rendah berjumlah 3 orang (30%), kategori sedang berjumlah 4 orang (40%), kategori tinggi 3 orang (30%). Kemudian diketahui prevalensi dengan *nomophobia* kategori tidak *nomophobia* tidak ada (0%), kategori *nomophobia* ringan berjumlah 2 orang (20%), *nomophobia* sedang berjumlah 5 orang (50%), *nomophobia* berat 3 orang (30%). Dan untuk prevalensi dengan interaksi sosial pada kategori sangat tinggi tidak ada (0%), kategori tinggi berjumlah 2 orang (20%), kategori sedang 2 orang (20%), kategori rendah berjumlah 4 orang (40%) dan kategori sangat rendah berjumlah 2 orang (20%). Total sampel dalam survey pendahuluan sejumlah 10 orang mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "hubungan ketergantungan *smartphone* dengan *nomophobia* dan interaksi sosial pada mahasiswa Universitas Kadiri tahun 2020".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi berdasarkan ruang lingkup penelitian termasuk penelitian inferensial. Berdasarkan pengumpulan data termasuk *cross sectional*. Subjek dari penelitian ini sebagian mahasiswa dari Program Studi Farmasi dan Program Studi Ilmu Keperawatan dengan jumlah 144 mahasiswa. Berdasarkan cara pengumpulan data termasuk jenis penelitian survey. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cluster Sampling* (Area Sampling) juga cluster random sampling. pengambilan sampel ini digunakan jika populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu Negara, provinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Rudi, 2010).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Kuisoner ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa link melalui pengisian Google Formulir, diajukan secara online kepada sejumlah subjek untuk

mendapatkan jawaban. Instrument yang di gunakan untuk penelitian ini adalah instrumen ketergantungan *smartphone* dari penelitian yang dilakukan oleh Saifullah (2017). Penelitian dengan jumlah soal sebanyak 21 soal dan keterangan skor; sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Instrumen *nomophobia* digunakan peneliti diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Yildirim (2014). Dengan jumlah soal sebanyak 20 soal dan keterangan skor; sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, Agak tidak sesuai (ATS) diberi skor 3, Netral (N) diberi skor 4, Agak Sesuai (AS) diberi skor 5, Sesuai (S) diberi skor 6, dan untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) dengan skor 7. Instrument interaksi social yang digunakan peneliti diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Dady A. (2014). dengan jumlah soal sebanyak 30 soal dan keterangan skor; sangat sesuai (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, tidak sesuai (TS) diberi skor 2, sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1.

Hubungan antara variabel ketergantungan *smartphone* dengan *nomophobia* dan interaksi social masing – masing akan di analisis korelasi *Rank Spearman Correlation* dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 15 dan dibantu Microsoft Exel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia.

Usia	Frekuensi	Persen (%)
Usia (17 - 19 Tahun)	12	10,5
Usia (20 - 21 Tahun)	51	44,7
Usia (22 – 23 Tahun)	51	44,7
Total	114	100,0

(Sumber : Data Primer, 2020).

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat di interpretasikan bahwa hampir setengahnya (44,7 %) dari responden berusia 20 – 21 tahun dan berusia 22 – 23 tahun.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin.

	Frekuensi	Persen (%)
Laki – laki	26	22,8
Perempuan	88	77,2
Total	114	100,0

(Sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat di interpretasikan bahwa hampir seluruhnya (77,2 %) dari responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan penghasilan (Uang saku).

	Frekuensi	Persen (%)
Penghasilan (<Rp. 1.000.000)	30	26,3
Penghasilan (Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000)	76	66,7
Penghasilan (>Rp. 2.000.000)	8	7,0
Total	114	100,0

(Sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat di interpretasikan bahwa sebagian besar (66,7 %) dari responden memiliki penghasilan/uang saku sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 perbulan.

Data Khusus

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan ketergantungan *smartphone*.

	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	2	1,8
Sedang	108	94,7
Rendah	4	3,5
Total	114	100,0

(Sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat di interpretasikan bahwa hampir seluruh (94,7 %) dari responden memiliki tingkat ketergantungan *smartphone* pada kategori sedang.

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan *nomophobia*.

	Frekuensi	Persen (%)
<i>Nomophobia</i> Berat	18	15,8
<i>Nomophobia</i> sedang	78	68,4
<i>Nomophobia</i> ringan	18	15,8
Total	114	100,0

(Sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat di interpretasikan bahwa sebagian besar (68,4 %) dari responden mengalami *nomophobia* sedang.

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan interaksi sosial.

	Frekuensi	Persen (%)
Rendah	8	7,0
Sedang	101	88,6
Tinggi	5	4,4
Total	114	100,0

(Sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat di interpretasikan hampir seluruhnya (88,6 %) dari responden memiliki interaksi sosial kategori sedang.

Tabel 7 Tabulasi silang hubungan ketergantungan *smartphone* terhadap *nomophobia*

Variabel penelitian		Frekuensi	Persen (%)	P Value	Alfa	
Spearman's	ketergantungan <i>smartphone</i>	Tinggi	2	1,8	0,030	0,05
		Sedang	108	94,7		
		Rendah	4	3,5		
		Total	114	100,0		
Rho	<i>Nomophobia</i>	<i>Nomophobia</i> Berat	18	15,8	0,030	0,05
		<i>Nomophobia</i> sedang	78	68,4		
		<i>Nomophobia</i> ringan	18	15,8		
		Total	114	100,0		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil uji bivariate menggunakan uji *Spearmen* diketahui nilai signifikan atau P value (0,030) < α (0,05) Maka dapat di simpulkan ada hubungan antara ketergantungan *smartphone* terhadap *nomophobia* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri.

Tabel 8 Tabulasi Silang Hubungan ketergantungan *smartphone* terhadap interaksi sosial.

Variabel penelitian		Frekuensi	Persen (%)	P Value	Alfa
ketergantungan <i>smartphone</i>	Tinggi	2	1,8	0,000	0,05
	Sedang	108	94,7		
	Rendah	4	3,5		
	Total	114	100,0		
Interaksi Sosial	Rendah	8	7,0	0,000	0,05
	Sedang	101	88,6		
	Tinggi	5	4,4		
	Total	114	100,0		

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil uji bivariate menggunakan uji *Spearman* diketahui tingkat signifikansi atau Pvalue (0,000) < α (0,05) Maka dapat di simpulkan ada hubungan antara ketergantungan *smartphone* terhadap interaksi sosial pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri.

Tabel 9 Hubungan ketergantungan *smartphone* terhadap *nomophobia* dan interaksi sosial.

		ketergantungan <i>smartphone</i>	<i>Nomophobia</i>	Interaksi Sosial
Spearman's rho	Penggunaan Gadget	Correlation Coefficient	1,000	,204(*)
		Sig. (2-tailed)	.	,030
		N	114	114
	<i>Nomophobia</i>	Correlation Coefficient	,204(*)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,030	.
		N	114	114
	Interaksi Sosial	Correlation Coefficient	,685(**)	,139
		Sig. (2-tailed)	,000	,139
		N	114	114

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil uji menggunakan uji *Spearman* diketahui tingkat signifikansi atau Pvalue (0,000) & (0,030) < α (0,05) Maka dapat disimpulkan Hipotesis H1 Diterima dan H0 ditolak dapat di interpretasikan ada hubungan antara ketergantungan *smartphone* terhadap *nomophobia* dan interaksi sosial pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri Tahun 2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat ketergantungan *smartphone* mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri tahun 2020 berada pada kategori sedang. Tingkat *Nomophobia* mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri tahun 2020 berada pada kategori *nomophobia* sedang. Interaksi sosial mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri tahun 2020 berada pada kategori interaksi sosial sedang. Ada hubungan ketergantungan *smartphone* terhadap *nomophobia* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri tahun 2020. Ada hubungan ketergantungan *smartphone* terhadap interaksi sosial pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri tahun 2020. Ada hubungan ketergantungan *smartphone* terhadap *nomophobia* dan interaksi sosial pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri tahun 2020.

Dapat menambah pengetahuan dan pemikiran tentang hubungan ketergantungan *smartphone* dengan *nomophobia* dan interaksi sosial pada mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan penting bagi mahasiswa agar dapat mengurangi penggunaan *smartphone* sehingga tidak mengalami *nomophobia* maupun gangguan interaksi sosial. Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan referensi sumber bacaan dan sebagai tambahan acuan penelitian tentang hubungan ketergantungan *smartphone* terhadap *nomophobia* dan interaksi sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di publikasikan kepada mahasiswa, di publikasikan kedalam jurnal ilmiah dan digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan keilmuan dan Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber acuan untuk mencegah terjadinya *nomophobia* dan upaya untuk mengatasi terjadinya interaksi sosial. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, seperti melakukan penelitian dengan metode penelitian yang berbeda dan sehingga peneliti selanjutnya dapat menjadikan karya saya ini sebagai perbandingan hasil penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, D. (2016) 'Faktor-Faktor Resiko Kecanduan Menggunakan *Smartphone* Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Kalasan Yogyakarta', *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 5(3), pp. 86– 96. doi: 10.4172/2167-1044.1000296.
- Dady, A. (2014) 'Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta'.
- Dwi, R. Marlina and Arif, W. (2012) 'Hubungan Antara Fungsi Kognitif dengan

Kemampuan Interaksi Sosial Pada Lansia di Kelurahan Mandan Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo.

- Effendi, N. and Widiastuti, H. (2014) 'Hubungan ketergantungan *smartphone* dengan kecemasan (*nomophobia*)', *JurnalKesehatan*, 7(2), pp. 353–360.doi: 10.24252/kesehatan.v7i2.54.
- Gifary, S. and Kurnia N, I. (2015) 'Intensitas penggunaan *smartphone* dan perilaku komunikasi (Studi Pada Pengguna *Smartphone* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom)', *Jurnal Sositologi*, 14 (2), pp. 170–178.doi: 10.5614/sostek.itbj.2015.14.2.7.
- Lin, Y. H. *et al.* (2014) 'Development and validation of the *Smartphone* Addiction Inventory (SPAI)', *PLoS ONE*, 9(6).doi: 10.1371/journal.pone.0098312.
- Lita, Yusmansyah, Ratna W. (2015) 'Hubungan Antara Pengasuhan Orang Tua Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa SMA'.
- Muflih, M. Hamzah, H. Wayan, A. P. (2017) 'Penggunaan Smartphone Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta'. *Journal Idea Nursing*, 8 (1), pp. 15-16.
- Muyana, S. and Widyastuti, D. A. (2017) '*Nomophobia* (No-Mobile Phone Phobia) Penyakit Remaja Masa Kini', *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, pp. 280–287.
- Ngafifi, M. (2014) 'Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasidan Aplikasi*, 2 (1), pp. 33–47.doi: 10.21831/jppfa.v2i1.2616.
- Nityadhira, A. and Maryatmi, anastasiasri (2019) 'Hubungan kontrol diri dan perilaku impulsif dengan *nomophobia* pada remaja pengguna instagram dikelas xi ips sman 31', 3(3), pp. 188–196.
- Palupi, dya hayu (2014) 'Laporan hasil karya tulis ilmiah', hubungan ketergantungan *smartphone* terhadap kecemasan pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas diponegoro.
- Palupi, Sarjana and Hadiati (2018) 'Hubungan Ketergantungan *Smartphone* Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Diponegoro', *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(1), pp. 140–145.
- Putri, suci maharani (2019) 'Pengaruh *smartphone* addiction terhadap empati pada generasi milenial'.
- Putri Mayangsari, A. and Dian Ariana, A. (2015) 'Hubungan antara Self-Esteem dengan Kecenderungan *Nomophobia* pada Remaja', *Jl. Airlangga*, 04 (Surabaya), p. 60286.
- Putri, N. A. (2019) 'Hubungan Antara *Self Control* Dengan Kecenderungan

Nomophobia (No Mobile Phone Phobia) Pada Mahasiswa'.

- Saifullah. (2017) 'Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Pola Tidur Pada Anak Sekolah Di UPT SDN GADINGREJO II PASURUAN'.
- Sarastyo, jonathan jaga damar (2018) 'Hubungan antara Kesepian dengan Kecanduan Internet pada Remaja', p. 76.
- Sari, N. F. (2016) 'Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Ketergantungan Mahasiswa Pada *Smartphone*', p. 72.
- Sudarji, S. (2018) 'Hubungan Antara *Nomophobia* Dengan Kepercayaan Diri', *Psibernetika*, 10(1), pp. 51–61. doi: 10.30813/psibernetika.v10i1.1041.
- Sulistyaningrum, D. (2012) 'Pengaruh Brand Loyalty Terhadap Variety Seeking', *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(2), pp. 28–33. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2643/2432>.
- Susilana, Rudi. 2010. Populasi dan Sampel (Modul 6). http://file.upi.edu/Direktori/DUALMODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BB_M_6.pdf
- Sutarjo, D. ajiprawira (2014) 'Hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan penerimaan sosial pada siswa kelas x sma negeri 9 yogyakarta', *Implementation Science*, 39(1), pp. 1–15. doi: 10.4324/9781315853178.
- Yanti, S., Erlamsyah, E. and Zikra, Z. (2013) 'Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa', *Konselor*, 2(1), pp. 283–288. doi: 10.24036/02013211242-0-00.
- Yildirim, C. (2014) 'Exploring the dimensions of *nomophobia*: Developing and validating a questionnaire using mixed methods research'. Available at: <http://lib.dr.iastate.edu/etd>.